ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PERUSAHAAN DALAM REVALUASI ASET TETAP DAN DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2015-2017)

SKRIPSI

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Disusun oleh

Nama : Puji Lestari

Nomor Mahasiswa : 176216472

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PERUSAHAAN DALAM REVALUASI ASET TETAP DAN DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2015-2017)

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Disusun oleh

Nama	: Puji Lestari
Nomor Mahasiswa	: 176216472
Jurusan	: Akuntansi
Bidang Konsentrasi	: Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya,

Nama : Puji Lestari

Nomor Mahasiswa : 176216472

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan dalam Revaluasi Aset Tetap dan Dampaknya terhadap Reaksi Pasar (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka saya bersedia karya tersebut dibatalkan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Penulis,

Puji Lestari
NIM : 176216472

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PERUSAHAAN DALAM REVALUASI ASET TETAP DAN DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

PUJI LESTARI
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Abstract

This study aims to examine the factors that influence company decisions in fixed asset revaluation and its impact on market reaction in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2015-2017. The sample in this research is taken by using purposive sampling method of 108 companies. The data used are secondary data in the form of company's financial statements analyzed using logistic regression and simple linear regression. The results of this study indicate that firm size, leverage, fixed asset intensity have a significant positive effect on the decision of fixed asset revaluation, while liquidity and declining cash flow from operations have no effect on the decision of fixed asset revaluation. And decision of fixed asset revaluation have a significant positive effect on the market reaction.

Keywords: fixed assets revaluation, market reaction, firm size, leverage, fixed asset intensity, liquidity, declining cash flow from operations.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam revaluasi aset tetap dan dampaknya terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 108 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi logistik dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *firm size, leverage, fixed asset intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap, sedangkan *liquidity* dan *declining cash flow from operation* tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Serta keputusan revaluasi aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi pasar.

Kata Kunci: revaluasi aset tetap, reaksi pasar, *firm size, leverage, fixed asset intensity, liquidity, declining cash flow from operation*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT., skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater saya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
2. Bapak dan mamah tercinta, Darno dan Nurul Anita yang selalu memberikan dukungan serta doanya, terima kasih atas segala yang telah kalian berikan.
3. Bapak Zulkifli, S.E, M.M. terima kasih atas kesabaran bapak dalam membimbing saya.
4. Adik saya Ahmad Haryadi, selalu memberikan dukungan
5. Teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan dukungan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

"Allah Swt tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya,"

(QS. Al-Baqarah: 286)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillaah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan dalam Revaluasi Aset Tetap dan Dampaknya terhadap Reaksi Pasar (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)".**

Selama pembuatan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan, dorongan, bimbingan, kritik, saran, dan semangat dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta selalu memberikan kesehatan, perlindungan, dan kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan di setiap tarikan nafas.
3. Dosen Pembimbing Bapak Zulkifli, S.E, M.M terima kasih atas bimbingan, masukan, dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Motivasi Anda membuat penulis selalu semangat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, M.M selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

5. Semua dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha khususnya untuk dosen prodi akuntansi yang telah memberikan ilmu serta pengalaman studinya kepada saya.
6. Bapak *(Darno)* dan mamah (*Nurul Anita*) yang selalu memberikanku doa, kasih sayang, dan motivasi terus-menerus tanpa pamrih. Semua ini dipersembahkan untuk bapak dan mamah yang telah bekerja keras untuk kesuksesan anak-anaknya. Semoga bapak dan mamah selalu diberikan kesehatan untuk selalu bisa membimbing anak-anaknya agar lebih sukses lagi.
7. Adikku (*Ahmad Haryadi)* yang selalu ku sayang. Semoga kita bisa selalu membahagiakan bapak dan mamah.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Penulis,

Puji Lestari
NIM : 176216472

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii

ABSTRAK iv

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 10

2.1.1 Aset 10

2.1.1.1 Pengertian Aset 10

2.1.1.2 Cara-Cara Menetapkan Nilai Aset Non-Moneter 11

2.1.1.3 Klasifikasi Aset Dalam Laporan Keuangan 11

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.1.2 Teori Revaluasi Aset Tetap 12
2.1.2.1 Keuntungan Revaluasi Aset Tetap 13
2.1.2.2 Kelemahan Revaluasi Aset Tetap 14
2.1.2.3 Pengaruh Revaluasi Aset Tetap 15
2.1.3 Teori Reaksi Pasar 15
2.1.4 Faktor-Faktor Keputusan Revaluasi Aset Tetap 16
2.1.4.1 *Firm Size* 16
2.1.4.2 *Leverage* 17
2.1.4.2.1 Tujuan dan Manfaat *Leverage* 18
2.1.4.2.2 Jenis-Jenis Rasio *Leverage* 18
2.1.4.3 *Fixed Asset Intensity* 19
2.1.4.4 *Liquidity* 20
2.1.4.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas 21
2.1.4.4.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas 21
2.1.4.5 *Declining Cash Flow From Operation* 22
2.2 Peneliti Terdahulu 23
2.3 Kerangka Penelitian 25
2.4 Hipotesis 26
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data 27
3.3 Jenis dan Sumber Data 28
3.4 Metode Pengumpulan Data 28

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.5 Definisi Operasional Variabel 28
3.5.1 Variabel Dependen 28
3.5.2 Variabel Independen 29
3.6 Analisis Data 31
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 31
3.6.2 Uji Asumsi Regresi Logistik 31
a. Pengujian *Model Fit* 31
b. *Hosmer and Lemesshow's Goodness of Fit Test* 32
3.6.3 Uji Hipotesis 32
a. Persamaan Regresi Logistik 32
b. Persamaan Regresi Linier Sederhana 33
c. Uji Negelkerke's R^2 34
d. Uji Statistik t *(Wald-test)* (Uji Hipotesis) 34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
4.1 Analisis Data 36
4.1.1 Analisis Deskriptif 36
4.1.2 Pengujian *Model Fit* 38
4.1.3 *Hosmer and Lemesshow's Goodness of Fit Test* 39
4.1.4 *Omnibus Tests of Model Coefficients* 40
4.1.5 Estimasi Parameter dan Interpretasi 40
4.1.6 Pengujian Hipotesis 44
4.1.7 Pengujian Negelkerke's R^2 dan R^2 (Koefisien Determinasi) 46

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.2 Pembahasan 47

4.2.1 Pengaruh *Firm Size* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap 47

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap..... 48

4.2.3 Pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap..... 49

4.2.4 Pengaruh *Liquidity* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap 50

4.2.5 Pengaruh *Declining Cash Flow from Operation* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap..... 51

4.2.6 Pengaruh Keputusan Revaluasi Aset Tetap terhadap Reaksi Pasar . 52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Analisis Data 55

5.2 Keterbatasan..... 56

5.3 Saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA..... 58

LAMPIRAN 62

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel 35

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 36

Tabel 4.3 Pengujian *Model Fit Block 0* 38

Tabel 4.4 Pengujian *Model Fit Block 1* 39

Tabel 4.5 Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* 39

Tabel 4.6 Pengujian *Omnibus Tests of Model Coefficients* 40

Tabel 4.7 Hasil Regresi Logistik 41

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Sederhana 43

Tabel 4.9 Hasil uji Wald dan Uji t 44

Tabel 4.10 Pengujian Negelkerke's R^2 46

Tabel 4.11 Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi) 46

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 26

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Melalui pertumbuhan aset yang semakin besar, diharapkan akan semakin besar juga hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Sementara itu, tawaran pengambilalihan yang diterima oleh perusahaan dapat memberikan efek negatif terhadap harapan investor atas nilai perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bermasalah. Dalam situasi seperti ini, manajer perusahaaan mungkin mengkhawatirkan keamanan dari pekerjaannya sendiri (Seng & Su, 2010).

Aset tetap menjadi salah satu komponen penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Aset tetap umumnya dinilai berdasarkan harga perolehannya, lalu disusutkan selama masa manfaat aset tetap sehingga nilainya semakin lama semakin kecil. Oleh karena itu penggunaan harga perolehan menjadikan beberapa nilai aset tetap tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Harga perolehan membuat nilai aset tetap menjadi tidak relevan karena tidak menunjukkan nilai terkini dari aset tetap yang dimiliki perusahaan (Tay, 2009). Agar aset tetap menunjukkan nilai yang sebenarnya dari aset tetap

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

secara wajar, perlu dipilih suatu kebijakan akuntansi selain dari harga perolehan, yaitu revaluasi aset tetap.

Terkait dengan aset, beberapa tahun belakangan ini, revaluasi aset tetap sudah mulai diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Alasan perusahaan yang memilih menggunakan model revaluasi walaupun harus mengeluarkan biaya yang lebih besar adalah karena perusahaan-perusahaan tersebut mempertimbangkan beberapa keunggulan yang dimiliki model revaluasi (*fair value*). Keunggulannya yaitu laporan keuangan menjadi lebih relevan untuk dasar pengambilan keputusan; meningkatkan keterbandingan laporan keuangan dan informasi lebih dekat dengan apa yang diinginkan oleh pemakai laporan keuangan. Dengan demikian, potensi laba/rugi sebuah perusahaan dapat diprediksi jauh-jauh hari. Selain itu, model revaluasi juga dapat menguntungkan perekonomian Indonesia karena, jika menggunakan model biaya historis, aset-aset perekonomian nasional dinilai jauh lebih rendah dari nilai wajarnya (Suharto, 2009).

Peraturan mengenai revaluasi aset di Indonesia memiliki hukum dasar, yakni Pasal 19 Ayat (1) Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang No.7 Tahun 1983 tentang pajak penghasilan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa Menteri Keuangan berwenang menetapkan peraturan tentang penilaian kembali aset dan faktor penyesuaian apabila terjadi ketidaksesuaian antara unsur-unsur biaya dan peghasilan karena perkembangan harga. Selain itu, diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (Pemenkeu) No. 79/PMK.03/2008 tentang perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap untuk

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tujuan perpajakan dikenakan pajak penghasilan bersifat final sebesar 10%. Dalam Peraturan Meteri Keuangan (Pemenkeu) No.191/PMK.010/2015 tentang perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap untuk tujuan perpajakan tahun 2015 dan 2016 dikenakan pajak penghasilan bersifat final sebesar 3% untuk pengajuan sejak berlakunya Pemenkeu tersebut sampai 31 Desember 2015 sebesar 4% untuk peiode 1 Januari 2016-30 Juni 2016) dan sebesar 6% untuk peiode 1 Juli 2016-31 Desember 2016).

Perusahaan di Indonesia saat ini masih banyak memilih untuk menggunakan model biaya historis dikarenakan model revaluasi (*fair value*) memiliki beberapa kelemahan, yaitu kemungkinan nilai yang ada di pasar tidak menunjukkan nilai wajar karena pasar dianggap tidak atau kurang aktif, ketiadaan informasi sebagai acuan resmi bagi setiap orang untuk mengakses dan mengetahui informasi, dan perkembangan harga pasar. Jika perusahaan menggunakan model revaluasi, maka perusahaan menggunakan jasa penilai (*assessor*) karena banyaknya aset tetap yang tidak memiliki nilai pasar. Selain itu, perusahaan yang merevaluasi asetnya juga harus membayar pajak. Hal ini banyak dihindari oleh perusahaan agar tidak mengeluarkan biaya pajak yang lebih besar (Suharto, 2009).

Model revaluasi perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih relevan mengenai laporan posisi keuangan perusahaannya, di beberapa negara yang memperbolehkan model revaluasi, keputusan untuk menggunakan model revaluasi itu sendiri masih ditentukan oleh kebijaksanaan manajer. Ketidakkonsistenan yang cukup antara waktu, frekuensi, dan metode praktik revaluasi menimbulkan pertanyaan mengenai apakah “relevansi” adalah satu-

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

satunya alasan mengenai revaluasi aset perusahaan. Teori akuntansi positif mengemukakan bahwa pilihan manajer terhadap metode akuntansi dapat dipengaruhi oleh dorongan ekonomi (Seng & Su, 2010).

Salah satu pernyataan standar yang penting yang diadopsi adalah PSAK 16. PSAK 16 tentang aset tetap mengadopsi *International Accounting Standard* (IAS) 16. Salah satu dampak dari pengadopsian IAS 16 ini, IAI melakukan beberapa revisi standar yang mengatur tentang aset tetap pada tahun 2007 dan 2011. Standar Akuntansi di Indonesia mengizinkan perusahaan untuk boleh memilih salah satu dari dua model pengukuran aset tetap, yaitu model biaya historis atau model revaluasi. Sebagaimana dinyatakan dalam paragraph 29 (PSAK 16, 2011) yang menyatakan bahwa pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap, entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) pada IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah mengeluarkan PSAK 16: Aset tetap sejak proses konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standars*) pada tahun 2012, sebagai panduan bagi entitas yang ingin melakukan revaluasi aset tetap di Indonesia. Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap suatu perusahaan. Konvergensi IFRS menyebabkan terjadinya perubahan pada PSAK 16, di antaranya adalah perbedaan pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal. Sebelum dikeluarkannya PSAK 16 tahun 2012, aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan asset dikurangi akumulasi penyusutan. Setelah konvergensi IFRS, perusahaan dapat memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) menyatakan bahwa ketika suatu aset tetap direvaluasi, maka jumlah tercatat dari aset tetap tersebut disesuaikan pada jumlah revaluasiannya.

Pilihan manajemen perusahaan atas model revaluasi aset tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah *firm size*, *leverage*, *fixed asset intensity*, *growth opportunity, market capitalization, liquidity*, dan *declining cash flow from operation*.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi atau merupakan replikasi dari penelitian Sukiati & Yuli (2017); Tabari & Marzieh (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor keputusan manajemen perusahaan dalam memilih model revaluasi aset tetap, yaitu; *leverage,* arus kas perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini ditambah dengan variabel *fixed asset intensity*, *liquidity* pada perusahaan pertambangan periode 2015-2017. Penambahan variabel ini dikarenakan variabel yang digunakan Sukiati & Yuli (2017), yaitu *leverage,* arus kas perusahaan, dan ukuran perusahaan dimana hasilnya hanya variabel ukuran perusahaan *(size)* yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, variabel; *fixed asset intensity*, *growth opportunity, market capitalization,* dan *liquidity* dapat berperan penting dalam mempengaruhi keputusan perusahaan dalam revaluasi aset tetap. Menurut Sukiati & Yuli (2017), penambahan variabel *fixed asset intensity* dan *liquidity* sangat penting sehubungan dengan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan memiliki *fixed asset intensity* dan *liquidity* yang besar sebagai pilar kegiatan ekonomi di Indonesia.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian, seperti mineral, batubara, panas bumi, migas. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan di Indonesia dapat berkembang pesat. Hal ini dapat terlihat dari perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan setiap tahun. Perbedaan kondisi perusahaan-perusahaan pertambangan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber pendanaan perusahaan yang tidak sama, tergantung pada kondisi dan jenis perusahaan (Tabari & Marzieh, 2014). Keputusan dalam penentuan revaluasi aset sangat dipengaruhi oleh karakteristik dimana perusahaan tersebut berada dan keunikan dari perusahaan secara individual perusahaan. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang juga didasari oleh adanya fenomena dalam dunia bisnis pertambangan, perkembangan setiap tahun mengalami peningkatan, bahkan banyak sekali pengusaha yang tertarik untuk menjalankan usaha di dunia pertambangan karena tertarik akan profit yang bisa diperoleh dengan menjalankan bisnis pertambangan.

Perusahaan pertambangan memegang peranan penting karena jumlah penduduk yang berprofesi di sektor pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78% terhadap GDP Indonesia (PT. Bakrie Global Ventura, 2015). Keberadaan perusahaan pertambangan yang memiliki nilai kas, aktiva, laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan harga saham yang besar diharapkan mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat pemegang sahamnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pertambangan merupakan suatu industri yang mengelola sumber daya alam dengan memproses bahan tambang untuk menghasilkan berbagai produk akhir yang dibutuhkan oleh manusia. Oleh karena itu, bahan tambang merupakan salah satu *icon* yang sangat dibutuhkan oleh dunia saat ini.

Pertambangan merupakan sektor industri strategis, sehingga mempunyai daya tarik yang besar bagi investor untuk menanamkan modalnya terutama di Indonesia yang memiliki sumber daya mineral yang melimpah. Nilai perusahaan pertambangan yang tinggi akan berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan investor yang menanamkan modalnya. Sehubungan hal-hal tersebut di atas, terutama industri pertambangan di Indonesia menjadi sorotan tajam dari dalam negeri maupun luar negeri dibandingkan industri lainnya karena sifat-sifat produk, eksplorasi, penelitian, dan pengembangannya. Selain itu, industri pertambangan memiliki sedikit lebih banyak pengaruh perekonomian dan merupakan penyokong dari sektor-sektor industri lainnya di Indonesia. Sumber daya yang melimpah memiliki tingkat risiko yang sangat tinggi dan akan memberikan *profit* yang besar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan dalam Revaluasi Aset Tetap dan Dampaknya terhadap Reaksi Pasar (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)".**

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *firm size, leverage, fixed asset intensity, liquidity,* dan *declining cash flow from operation* secara empiris berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap?
2. Apakah keputusan revaluasi aset tetap secara empiris berpengaruh terhadap reaksi pasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh *firm size, leverage, fixed asset intensity, liquidity,* dan *declining cash flow from operation* terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
2. Menguji secara empiris pengaruh keputusan revaluasi aset tetap terhadap reaksi pasar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemakai laporan kuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap perusahaan dan dampaknya terhadap reaksi pasar.

1.4.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai faktor keuangan; *firm size*, *leverage*, *fixed asset intensity, liquidity*, *declining cash flow from operation* yang secara konseptual mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap perusahaan dan dampaknya terhadap reaksi pasar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Aset

2.1.1.1. Pengertian Aset

Menurut Hanafi & Halim (2016: 13-14) aset didefinisikan sebagai sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa-masa mendatang. Sumber daya yang mampu menghasilkan aliran kas masuk (*cash inflow*) atau kemampuan mengurangi kas keluar (*cash outflow*) dapat juga disebut aset". Sumber daya tersebut akan diakui sebagai aset apabila (1) perusahaan memprtoleh hak penggunaan aset tersebut sebagai hasil transaksi atau pertukaran pada masa lalu (2) manfaat ekonomis masa mendatang bisa diukur, dikuantifikasikan dengan tingkat ketepatan yang memadai *(reasonable)*. Apabila ada sumber daya yang tidak memenuhi kedua persyaratan diatas, maka sumber daya tersebut tidak bisa digolongkan sebagai aset, meskipun sumber daya tersebut mampu menghasilkan manfaat ekonomis pada masa-masa mendatang.

Aset dapat berupa aset moneter (*monetary asset*) atau aset non-moneter *(non monetary)*. Contoh aset moneter adalah kas, piutang, dan investasi pada obligasi. Piutang dan Investasi pada obligasi merupakan klaim kas dengan jumlah tertentu pada masa mendatang (pada waktu piutang jatuh tempo). Jika jangka waktu klaim tersebut lebih dari satu tahun, maka aset moneter dinyatakan dalam *present value* dari aliran kas pada masa mendatang. Aset non-moneter meliputi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

persediaan, pabrik, peralatan, dan aset lain yang bukan merupakan klaim pada masa-masa mendatang.

2.1.1.2. Cara-Cara Menetapkan Nilai Aset Non-Moneter

Menurut Hanafi & Halim (2016:13) cara menetapkan nilai aset adalah:

a. Jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut (*historical cost)*
b. Jumlah yang harus dikeluarkan apabila perusahaan tersebut ingin memperoleh aset tersebut saat ini (*current replacement cost)*
c. Jumlah yang diperoleh saat ini apabila aset tersebut dijual (*current realizable value*)
d. *Present value* dari aliran kas yang dihasilkan aset tersebut pada masa mendatang.
e. Standar Akuntansi menetapkan aset moneter dalam neraca dinyatakan dalam jumlah yang dikeluarkan pada saat memperoleh aset tersebut (*historical cost)*

2.1.1.3. Klasifikasi Aset Dalam Laporan Keuangan

Klasifikasi aset dalam laporan keuangan cukup beragam, tetapi dasarnya klasifikasi tersebut mencakup beberapa jenis aset yaitu :

a. Aktiva Lancar, kelompok ini mencakup aset yang akan dijual atau dikomsumsi dalam jangka waktu dekat (kas, piutang, persediaan, uang muka pembayaran)
b. Bangunan, Pabrik, dan Peralatan, aset ini merupakan aset yang mempunyai wujud fisik (tangible), berumur panjang yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk periode jangka panjang, dan biasanya tidak dimaksudkan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

untuk dijual kambali (tanah, bangunan, mesin-mesin mobil peralatan, komputer)

c. Investasi yang dimaksud kategori ini adalah investasi jangka panjang seperti pada obligasi dan investasi saham. Investasi yang bersifat jangka pendek (investasi surat berharga jangka pendek) dikelompkkan ke dalam aktiva lancar.

d. Aktiva Tak Berwujud yang termasuk kategori ini adalah tidak mempunyai wujud fisik *(trade mark, franchise, goodwill) goodwill* merupakan selisih antara harga yang dibayarkan dengan nilai pasar perusahaan yang dibeli.

2.1.2. Teori Revaluasi Aset Tetap

Banyak pendapat yang menyatakan maksud dari aset tetap ini. Aset tetap menurut Purba (2013) didefinisikan sebagai aset yang memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang yang sifatnya non-moneter dan jangka panjang. Dalam PSAK No. 16 (Revisi 2011) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirkan untuk digunakan selama lebih dari suatu periode.

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) menyatakan bahwa ketika suatu aset tetap direvaluasi, maka jumlah tercatat dari aset tetap tersebut disesuaikan pada jumlah revaluasiannya. Pada tanggal revaluasi, aset diperlakukan dengan salah satu cara berikut ini: (a) jumlah tercatat bruto disesuaikan secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat aset. (b) akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Revaluasi aset mengacu pada peninjauan kembali atas nilai aset serta menyesuaikan nilai buku aset itu dengan nilainya sekarang (Brown *et al.,* dalam Latifa & Musfiari, 2016). Revaluasi aset tetap adalah peninjauan kembali nilai atas suatu aset tetap. Kebijakan ini mewakili keadaan aset yang sebenarnya, karena revaluasi aset tetap yang sebenarnya menghitung aset dengan menggunakan nilai pasar aset, sehingga aset lebih relevan. Revaluasi dapat dijelaskan sebagai penilaian ulang yang menyebabkan nilai aset menjadi lebih tinggi, namun dalam praktiknya revaluasi dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi, maupun lebih rendah dari jumlah nilai yang tercatat (Tay, 2009). Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi (IAI, 2012).

2.1.2.1 Keuntungan Revaluasi Aset tetap

Menurut Dewi (2014), revaluasi aset tetap memberikan beberapa keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Keuntungan revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

a. Neraca akan menunjukkan posisi kekayaan yang wajar sehingga pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan tepat.

b. Selisih lebih penilaian kembali juga akan meningkatkan struktur modal sendiri yang artinya perbandingan antara pinjaman (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) atau DER *(debt to equity ratio)* membaik.

c. Dengan membaiknya DER , perusahaan dapat menarik dana melalui pinjaman dari pihak ketiga maupun emisi saham. Kekurangan dari revaluasi aset tetap adalah naiknya beban penyusutan aset tetap yang dibebankan dalam laba rugi atau dibebankan ke dalam harga pokok produksi. Dengan adanya berbagai kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan oleh revaluasi, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana manfaat dan kerugian yang akan dialami perusahaan di masa sekarang dan masa depan, jika perusahaan memutuskan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

2.1.2.2. Kelemahan Revaluasi Aset Bagi Perusahaan

a. Perusahaan sebenarnya tidak mendapat aliran kas masuk saat melakukan revaluasi aset. Perusahaan hanya melakukan *window dressing* atau hanya mempercantik portofolio performa laporan keuangan sebelum ditampilkan ke klien atau pemegang saham.

b. Jika terdapat selisih lebih atas revaluasi perusahaan akan dikenai PPh final sebesar 10% dan harus dibayar pada tahun tersebut dan tidak menghasilkan utang pajak tangguhan yang bisa dibalik di tahun berikutnya apabila nilai aset turun. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan revaluasi dan setiap

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tahun harganya meningkat, maka perusahaan membayar PPh final 10% tiap tahun.

c. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kenaikan nilai aset tersebut tidak memberikan aliran kas masuk ke dalam keuangan perusahaan. Ditambah lagi, untuk mengukur nilai wajar aset, perusahaan membutuhkan jasa penilai *(assesor)*, sehingga akan menambah pemborosan bagi keuangan perusahaan.

2.1.2.3 Pengaruh Revaluasi Aset Tetap

a. Memberikan informasi laporan keuangan yang menggambarkan keadaan ekonomi sebenarnya.

b. Berpengaruh terhadap beban PPh badan,laporan keuangan komersial, arus kas, dan neraca.

c. Sebagai rencana jangka panjang untuk *tax planning*.

d. Akan diketahui laba/rugi revaluasi aset tetap yang menjadi bagian dari pendapatan komprehensif perusahaan.

2.1.3. Teori Reaksi Pasar

Reaksi pasar dapat dilihat dengan adanya perubahan volume dalam perdagangan saham. Pada waktu suatu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah mendapatkan informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Pasar modal efisien didefinisikan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Kebijakan revaluasi aset suatu perusahaan dapat juga menjadi sinyal bagi para investor atau pemegang kepentingan akan bagaimana kinerja perusahaan. Sehingga kebijakan revaluasi aset tetap sebagai informasi dapat dijadikan pertimbangan yang digunakan para investor atau pemegang kepentingan dalam pengambilan keputusan, yang dapat terlihat dalam reaksi pasar suatu perusahaan.

2.1.4. Faktor- Faktor Keputusan Revaluasi Aset Tetap

2.1.4.1. *Firm Size*

Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai aset yang terdiri dari penjualan,jumlah laba, beban pajak dan lain lain. Menurut (Hidayanti & Sukirman, 2014) *Firm Size* dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ukuran perusahaan yang diukur melalui natural logaritma (Log N, Excel) dari total aktiva juga tidak menjadi faktor perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Perusahaan yang lebih besar diperkirakan akan memberikan pengungkapan informasi labih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang *size*-nya (ukurannya) lebih kecil (Arfan & Ira, 2009; Diantimala, 2009). Menurut Seng & Su (2010), ukuran perusahaan merupakan hal yang sangat

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

penting dalam keputusan perusahaan dalam merevaluasi asetnya. Perusahaan besar lebih mungkin untuk melakukan revaluasi aset.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Rasyid, 2014). Pada umumnya ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator perhatian politis dari regulator dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin menjadi sorotan politis. Di sisi lain, perusahaan berusaha menghindari perhatian tersebut karena perhatian politis dari regulator ini akan memberikan tuntutan-tuntutan ke suatu perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya biaya politik yang dikenakan oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pihak eksternal yang akan memberikan tuntutan. Perusahaan besar akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba untuk mengurangi tuntutan pihak eksternal.

2.1.4.2.*Leverage*

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

jangka panjang perusahaan dan dengan demikian menfokuskan pada sisi kanan Neraca (Hafani & Halim, 2016:79).

2.1.4.2.1 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Hery (2016: 72) tujuan dan manfaat *leverage* adalah:

a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap.
d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan modal.
e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis rasio ini, perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya serta menyeimbangkan alternatif sumber pembiayaan yang ada yaitu antara pembiayaan lewat utang dengan pembiayaan lewat modal.

2.1.4.2.2. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Biasanya, penggunaan rasio ini disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio secara keseluruhan atau hanya

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

sebagian saja. Penggunaan rasio sebagian saja berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang memang dianggap perlu diketahui.

a. Rasio Utang terhadap Aset *(Debt to Asset Ratio*) rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
b. Rasio Utang terhadap Modal *(Debt to Equity Rasio)* rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.
c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal *(Long Term Debt To Equity Ratio*) rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.
d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan *(Times Interst Earned Rasio)* rasio ini menunjukan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.
e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating to Liabillities Ratio)* rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.1.4.3. *Fixed Asset Intensity*

Fixed asset intensity (intensitas aset tetap) merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap (Tay, 2009). Peranan aset tetap dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan cukup besar. Nilai investasi yang ditanamkan aset tetap relatif besar serta aset tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aset tetap diperlukan dana yang relatif besar (Ernawati, 2014). Menurut Nurjanah (2013) proporsi aset tetap yang besar akan mempengaruhi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini dikarenakan aset tetap digunakan dalam sebagian besar kegiatan operasional perusahaan. Dengan meningkatnya proporsi aset tetap diharapkan akan meningkatkan laba perusahaan di masa datang.

Fixed asset intensity merupakan salah satu faktor yang diuji terkait dengan informasi asimetri (Seng & Su, 2010). Intensitas aset tetap digunakan untuk mengukur informasi asimetri. Informasi asimetri terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi yang lebih dibandingkan pihak lainnya (Scott, 2009). *Fixed asset intensity* merepresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset perusahaan.

2.2.4.4 *Liquidity*

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan Likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (Hanafi dan Halim 2016: 75). Sedangkan menurut Hery, (2016: 47) Rasio Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki keampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka dikatakan perusahaan yang *liquid*, untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Rasio likuiditas sering juga dikenal dengan rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa *liquid* suatu

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

perusahaan. Modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan kewajiban lancar.

2.1.4.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.
b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.
d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.4.4.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar *(Current Ratio)* rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan total aset lancar atau dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.
b. Rasio Sangat Lancar *(Quick Ratio Acid Test Ratio)* rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), atau merupakan hasil bagi antara aset sangat lancar dengan total kewajiban sangat lancar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek atau merupakan hasil bagi antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar.

2.1.4.5. *Declining Cash Flow From Operation*

Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi (Harahap, 2009). Sementara arus kas operasi adalah laporan yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi suatu perusahaan. Manajemen akan menggunakan laporan arus kas untuk mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Hery (2009) menyatakan bahwa laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Harahap (2009) menyatakan dalam FASB (*Financial Accounting Standard Board*) informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan lainnya akan membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk:

a. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan.
b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar dividen, dan kebutuhan untuk pendanaan eksternal.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibanding penerimaan serta pengeluaran kas yang berkaitan.

d. Menilai pengaruh transaksi investasi dan pendanaan baik kas maupun non kas terhadap posisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mengambil jurnal internasional dan junal nasional sebagai penelitian terdahulu yang relevan, antara lain :

1. Penelitian Sukiati & Yuli (2017) memberikan bukti secara empiris bahwa biaya kontrak tidak berpengaruh terhadap pemilihan model revaluasi, sedangkan biaya politik berpengaruh terhadap pemilihan model revaluasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemilihan model revaluasi dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi dan memberi sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan. Namun demikian, pemilihan model revaluasi ternyata masih belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan karena belum optimalnya penerapan nilai wajar pada perusahaan publik di Indonesia.
2. Penelitian Yudhanto (2017) menunjukkan bahwa *firm size*, aset tetap, dan *leverage* berpengaruh pada kebijakan revaluasi di Indonesia, sementara likuiditas dan penurunan arus kas dari operasi tidak berpengaruh pada kebijakan revaluasi aset tetap di Indonesia. Berbeda dengan apa yang terjadi di Singapura, hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap dan *leverage* terbukti memiliki efek pada kebijakan revaluasi aset tetap, sementara

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

firm size, likuiditas, dan penurunan arus kas dari variabel operasi tidak mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap di Singapura. Selain itu, penelitian ini juga menemukan efek revaluasi aset tetap terhadap reaksi pasar di Indonesia dan Singapura. Studi ini juga menemukan perbedaan dalam penerapan kebijakan revaluasi aset tetap di Indonesia dan Singapura.

3. Penelitian Tabari & Marzieh (2014) menunjukkan hubungan yang signifikan antara Rasio Total Utang (RTD) dengan revaluasi aset, Arus Kas Operasi (OCF) dengan revaluasi aset, dan Logaritma Natural dari Total Aset (NLTA) dengan revaluasi aset perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk revaluasi aset tetap dengan tingkat signifikan 5%. Namun, *leverage* dan intensitas aset tetap berpengaruh pada keputusan revaluasi aset tetap perusahaan dengan tingkat signifikan 10%.
4. Penelitian Manihuruk dkk., (2014) menunjukkan bahwa pemilihan metode revaluasi aset tetap sangat terkait dengan *firm size*, intensitas aset tetap, *leverage* dan likuiditas. Perusahaan besar cenderung menggunakan metode biaya, sementara perusahaan dengan intensitas aset tetap yang lebih tinggi, *leverage* dan likuiditas cenderung menggunakan metode revaluasi. Selanjutnya, hasilnya juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di negara-negara dengan praktek hukum umum yang terbukti memiliki perlindungan investor yang lebih baik daripada yang dengan praktek hukum perdata, lebih cenderung memilih metode revaluasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

5. Penelitian Seng & Jiahua (2010) memberikan bukti untuk mendukung temuan penelitian sebelumnya berkenaan dengan biaya politik saja. Artinya, perusahaan yang lebih besar ditemukan lebih mungkin untuk menilai kembali asetnya untuk mengurangi biaya politik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar kegiatan revaluasi perusahaan Selandia Baru dilakukan secara teratur oleh penilai independen. Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa perusahaan memilih untuk mengungkapkan nilai saat ini dari aset tetap dalam catatan ke akunnya daripada mengakuinya dalam laporan keuangan. Dikatakan bahwa manfaat yang dirasakan dari pengungkapan daripada mengakui nilai-nilai saat ini adalah lebih konservatif dan, karenanya neraca yang lebih kredibel.
6. Penelitian Piera (2009) menunjukkan asosiasi positif antara revaluasi dan proporsi penjualan asing dan *leverage*. Asosiasi negatif terjadi antara penilaian kembali dan daftar lintas negara dan peluang investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa revaluasi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan persepsi kreditur kreditor dan asing terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan dengan demikian meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini merupakan skema pengaruh *firm size*, *leverage*, *fixed asset intensity*, *liquidity*, dan *declining cash flow from operation* terhadap keputusan perusahaan dalam revaluasi aset tetap dan pengaruhnya terhadap reaksi pasar yang digambarkan sebagai berikut.

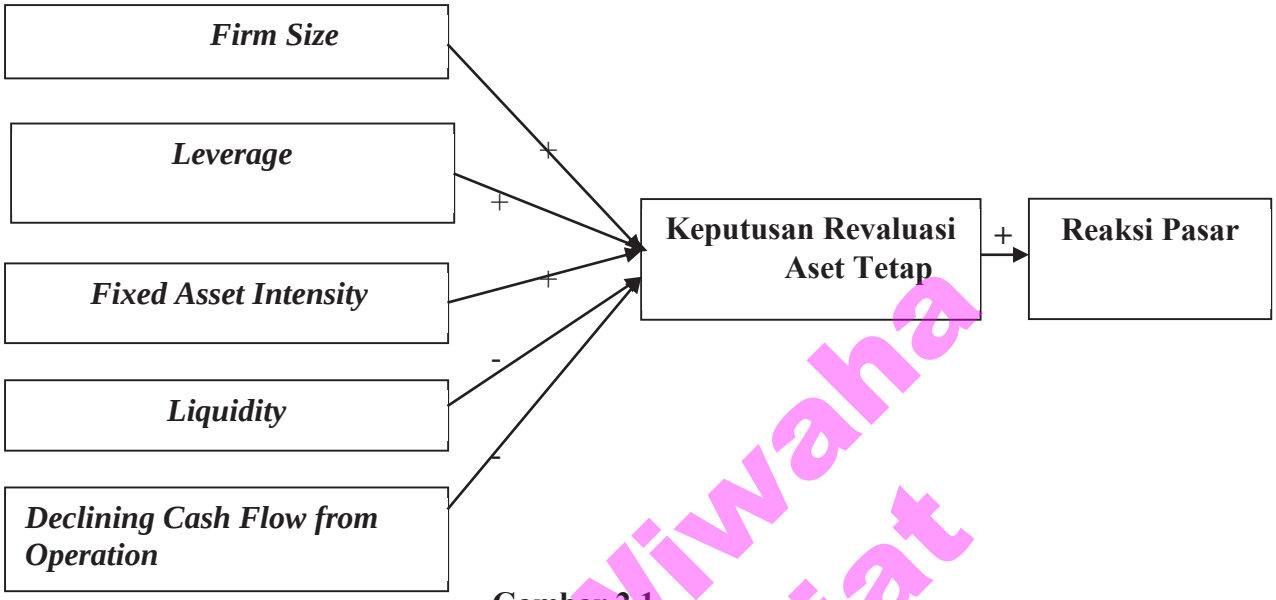

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penelitian ini menyatakan menarik hipotesis sebagai berikut:

H_1: *Firm size* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

H_2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

H_3: *Fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

H_4: *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

H_5: *Declining cash flow from operation* berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

H_6: Keputusan revaluasi aset tetap berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kausal yang bermaksud untuk menganalisis pengaruh variabel independen dalam hal ini *firm size*, *leverage*, *fixed asset intensity, liquidity*, dan *declining cash flow from operation* terhadap keputusan revaluasi aset tetap dan dampaknya terhadap reaksi pasar.

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan di Indonesia berkembang pesat. Hal ini dapat terlihat dari perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengalami peningkatan setiap tahun. Perbedaan kondisi perusahaan-perusahaan pertambangan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber pendanaan perusahaan yang tidak sama, tergantung pada kondisi dan jenis perusahaan. Keputusan dalam penentuan revaluasi aset sangat dipengaruhi oleh karakteristik dimana perusahaan tersebut berada dan keunikan dari perusahaan secara individual perusahaan.

Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2017 yang disajikan dalam rupiah.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data keuangan lengkap untuk pengukuran semua variabel.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang terdiri dari variabel dependen yaitu keputusan revaluasi aset tetap dan reaksi pasar. Sedangkan variabel independen yaitu; *firm size*, *leverage*, *fixed asset intensity*, *liquidity*, dan *declining cash flow from operation*. Data ini diperoleh dengan mengunduh di http://idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id., serta pihak lain yang terkait dengan publikasi data yang relevan dengan penelitian ini.

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan revaluasi aset tetap terhadap reaksi pasar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1. Keputusan revaluasi aset tetap adalah peninjauan kembali nilai atas suatu aset tetap. Keputusan revaluasi aset tetap diukur dengan menggunakan variabel *dummy,* dimana bernilai 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dan bernilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap.
2. Reaksi pasar. Reaksi pasar dalam penelitian ini diproksikan dengan return saham. Return adalah suatu variabel yang muncul dari fluktuasi harga saham, akibat adanya informasi baru yang mengundang reaksi dari investor. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap *return* hanya menggunakan *return* total, di mana *return* total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode sebelumnya. *Return* saham akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2012):

   $R_{it} = P_{it} - P_{it-1} / P_{it-1}$

   Keterangan:

   R_{it} : *Return* realisasian untuk saham I pada waktu ke t

   P_{it} : Harga saham pada periode t.

   P_{it-1} : Harga saham sebelum periode t.

3.5.2. Variabel Indepeden

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah; *firm size*, *leverage*, *fixed asset intensity, liquidity*, dan *declining cash flow from operation*. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel penelitian.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

a. *Firm Size*

Firm size atau ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Cristansy & Aloysia, 2018). Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aktiva (Hidayanti & Sukirman, 2014). Suwito & Herawati (2005) mengatakan *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm),* perusahaan menengah *(medium size),* dan perusahaan kecil *(small firm).*

b. *Leverage*

Leverage adalah yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas diproksi dengan variabel *DER* dengan rumus (Syamsudin, 2011):

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(1)$$

c. *Fixed Asset Intensity*

Fixed asset intensity adalah proporsi aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total asetnya (Tay, 2009). Rumus *fixed asset intensity* adalah (Tay, 2009):

$$FAI = \frac{Total\ Fixed\ Asset}{Total\ Aset} \times 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(2)$$

d. *Liquidity*

Liquidity adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Subramanyam & Halsey, 2014). Rasio likuditas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dapat diukur dengan melihat rasio lancar (*current ratio*), yaitu membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Subramanyam & Halsey, 2014).

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liability} \times 100\% \quad \text{.....(3)}$$

e. *Declining Cash Flow From Operation*

Declining cash flow from operation atau penurunan kas dari aktivitas operasi ialah penurunan sejumlah kas dan setara kas dari kegiatan rutin perusahaan (Seng & Su, 2010). CFFO dapat diukur dengan (Seng & Su, 2010):

$$CFFO = \frac{Perubahan\ CFFO\ selama\ 2\ Tahun}{Total\ Fixed\ Asset} \quad \text{.....(4)}$$

3.6. Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2016). *Software* pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for Windows.*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.6.2. Uji Asumsi Regresi Logistik

a. Pengujian *Model Fit*

Pengujian model fit adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Pengujian model fit ini menggunakan nilai *Likelihood L*. Hasil olah data akan didapatkan nilai Likelihood L (-2log L) untuk model hanya dengan konstanta dan untuk pengujian model fit kedua adalah dengan memasukkan variabel konstanta dan variabel independen. Berdasarkan hasil olah data didapatkan, jika nilai *Likelihood L (-2log L)* untuk model konstanta > $\chi 2$ tabel dengan α 5% (0,05), maka model dengan konstanta fit dengan data. Kemudian berdasarkan hasil olah data didapatkan, jika nilai *Likelihood L (-2log L)* untuk model konstanta dengan variabel independen > $\chi 2$ tabel dengan α 5% (0,05), maka model dengan konstanta dan variabel independen fit dengan data.

b. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* dimaksudkan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data), sehingga model dikatakan fit. Berdasarkan hasil olah data, jika nilai probabilitas *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* > 0,05 ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima.

3.6.3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Logistik

Persamaan regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel dependen bersifat ukuran kategorikal (*dummy variable*). Persamaan regresi logistik yang digunakan adalah:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

$$\text{Ln}\ \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 \text{Sizeit} + \beta_2 \text{Lev}_{it} + \beta_3 \text{FAI}_{it} + \beta_4 \text{Liq}_{it} + \beta_5 \text{CFO}_{it} + e \ldots\ldots\ldots(1)$$

$\text{Ln}\ \frac{P}{1-P}$ = Persamaan regresi logistic ini digunakan untuk menunjukkan ukuran kategorikal *(dummy Variable)* yaitu 1 untuk perusahaan yang yang melakukanrevaluasi aset tetap dan benilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap.

Keterangan:

α = Konstanta

Size = Ukuran Perusahaan

Lev = *Leverage*

FAI = *Fixed asset intensity*

Liq = *Liquidity*

CFO = *Declining Cash Flow from Operation*

β_1-β_5 = Koefisien regresi

e = *Error*

$_{it}$ = Perusahaan per Tahun

b. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel dependen. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$R_{it} = \alpha + \beta_1\ \text{Ln}\ \frac{P}{1-P} + e \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(2)$$

Keterangan:

α = Konstanta

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

R_{it} = Reaksi Pasar

β_1 = Koefisien regresi

e = *Error*

$_{it}$ = Perusahaan per Tahun

c. Uji Negelkerke's R^2

Pengujian Negelkerke's R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan sampai dengan 1 (satu). Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

d. Uji Statistik t *(Wald-test)* (Uji Hipotesis)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik *Wald-test* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai *sig. Wald-statitik* $\leq$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis dan sebaliknya hipotesis tidak diterima adalah jika nilai *sig. Wald-statitik* > 0,05 dan koefisien regresi tidak searah.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat